

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Salah satu penyakit infeksi yang merupakan penyebab meningkatnya angka kesakitan (morbidity) dan angka kematian (mortality) di rumah sakit adalah infeksi nosokomial (Darmadi, 2008). *Healthcare Associated Infections* (HAIs) adalah infeksi yang muncul setelah 72 jam seseorang dirawat di rumah sakit dan mulai menunjukkan suatu gejala selama seseorang itu dirawat atau setelah selesai dirawat (WHO, 2002).

*Healthcare Associated Infections* (HAIs) merupakan suatu tantangan kesehatan yang penting seluruh dunia dan menimbulkan ancaman besar bagi keselamatan pasien. Risiko untuk terkena infeksi selama penyediaan layanan kesehatan telah meningkat secara dramatis dengan kemajuan diagnostik dan prosedur pengobatan. Di Negara berkembang dunia tantangan ini lebih disorot karena kebijakan pencegahan dan pengendalian infeksi yang baik tidak ada, yang tidak dapat beradaptasi atau kurang didanai oleh pemerintah (Ponce-de-Leon & Macias, 2003).

ISK adalah infeksi yang paling sering didapatkan pada perawatan kesehatan, infeksi ini 80% dari hasil dari penggunaan kateter uretra. Kateterisasi menyebabkan lebih dari 1 juta ISK setiap tahun di Amerika Serikat. Infeksi sering terjadi setelah pemasangan kateter urin, dan setiap hari kateter yang terpasang meningkatkan 5% bakteri dalam urine. (Potter *et al.*, 2013)

ISK terkait kateter (CAUTI) dikaitkan dengan peningkatan Rawat inap, peningkatan morbiditas dan mortalitas, masa tinggal di rumah sakit yang lebih lama, dan biaya rumah sakit yang meningkat. Setiap episode dari CAUTI dan komplikasi diperkirakan memakan biaya antara \$ 600 dan \$ 2800. (Potter *et al.*, 2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Afsah (2008), tentang “tingkat kejadian infeksi saluran kemih pada pasien dengan terpasang kateter urin di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta”, menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat CAUTI sebanyak 20%, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2011) yang juga dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa CAUTI sebanyak 100% dari 30 pasien. Pada penelitian Wijayanti (2013) di RSUD Panembahan Senopati Bantul

didapatkan attack rate CAUTI sebesar 114,75‰ hal ini menunjukkan CAUTI merupakan masalah yang serius.

hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pada bulan oktober hingga desember 2014 tidak terjadi infeksi saluran kemih terkait pemasangan kateter.

Tabel 1. *attack rate* ISK di RS PKU Muhammadiyah Bantul tahun 2014

No	Bulan	Total hari pemasangan kateter	Attack rate ISK	Bangsai
1	Oktober	71	0‰	al a'rof
2	Nopember	45	0‰	al a'rof
3	Desember	34	0‰	al a'rof

Sumber PPI RS PKU Muhammadiyah Bantul

Dari tabel diatas diketahui bahwa *attack rate* ISK di RS PKU Muhammadiyah Bantul 0‰, sedangkan diberbagai penelitian yang dijelaskan diatas angka ISK cukup tinggi hal ini lah yang ingin peneliti ketahui apakah benar *attack rate* infeksi saluran kemih terkait pemasangan kateter di RS PKU Muhammadiyah Bantul sebesar 0‰. berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti perlu mengadakan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Pemakaian Kateter Terhadap Infeksi Saluran Kemih Di Rs Pku Muhammadiyah Bantul.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah berapa banyak angka insidensi infeksi saluran kemih yang terkait dengan pemasangan kateter pada pasien rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang infeksi saluran kemih terkait pemasangan kateter di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui insiden infeksi saluran kemih terkait pemasangan kateter di RS PKU Muhammadiyah Bantul.
- b. Untuk mengetahui kuman penyebab infeksi saluran kemih terkait pemasangan kateter di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian ini dapat digunakan :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data angka insidensi dan kuman penyebab ISK terkait kateter yang dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan klinik ataupun kebijakan *manajerial* dalam rangka menekan HAIs khususnya ISK terkait kateter

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa rekomendasi tentang pencegahan ISK terkait kateter, sehingga diharapkan angka ISK terkait kateter tersebut dapat dikendalikan dan mengurangi angka insidensi ISK terkait kateter di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.